BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Quran sebagai petunjuk umat Islam mengandung berbagai macam isi, ada ayat yang langsung dapat dipahami maksudnya, ada juga yang memerlukan penafsiran ulama tafsir. Al-Quran berisi tentang ajaran yang mengajak manusia pada umumnya dan khususnya kepada umat Islam kepada kebaikan. Sesuai dengan Firman Allah:

هَذَا بَصَائِرُ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِقَوْمٍ يُوقِنُونَ

> Al-Quran ini adalah pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini. [1]

Berdasarkan ayat tersebut, untuk menjadi manusia yang mendapatkan petunjuk dan rahmat harus senantiasa meyakini kebenaran dari isi Al-Quran itu sendiri. Jika sudah meyakini seyogyanya diamalkan.

Al-Quran berisi tentang perintah dan larangan serta kisah-kisah yang perlu dijadikan suri tauladan dan ada juga contoh yang buruk yang tidak perlu untuk diikuti. Dengan semua itu manusia diharapkan mampu memilah dan memilih hal-hal yang baik dan buruk. Sebagaimana telah difirmankan Allah dalam Surat Asy Syam ayat 9-10:

---

[1] Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, Surat al-Jatsiyah: 10, (Bandung: Penerbit J-Art, 2004), 5001.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا(٩) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا(١٠)

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu (9). Dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya (10)[2]

Dalam ayat tersebut manusia diharapkan dapat memilih dengan akal yang dimiliki, karena akal itulah yang membedakan manusia dengan hewan. Jika ingin menjadi orang yang beruntung harus mensucikan diri dari segala perbuatan buruk. Jangan sampai perbuatan yang dilakukan umat Islam termasuk perbuatan yang dilaknat oleh Allah SWT, agar kelak di akhirat kembali kepada Allah dalam keadaan yang diridhai oleh Nya. Sebagaimana firman Allah:

يَاأَيَّتُهَا النَّفْسُ الْمُطْمَئِنَّةُ(٢٧)ارْجِعِي إِلَى رَبِّكِ رَاضِيَةً مَرْضِيَّةً(٢٨)
فَادْخُلِي فِي عِبَادِي(٢٩)وَادْخُلِي جَنَّتِي(٣٠)

Hai jiwa yang tenang.(27) Kembalilah kepada Tuhanmu dengan hati yang puas lagi diridhai-Nya. (28) Maka masuklah ke dalam jama'ah hamba-hamba-Ku, (29) Dan masuklah ke dalam surga-Ku. (30)[3]

Ayat ini mengajak manusia untuk kembali kepada Tuhan dalam keadaan hati yang tulus, yaitu menjadi orang baik yang memiliki sifat lapang dada, peramah, pandai bergaul, tidak menyakiti hati orang, lurus, benar, tidak berdusta, sedikit bicara banyak kerja, sabar (tabah) dalam perjuangan, tahu berterima kasih,

[2] *Ibid*, Surat Asy Syam: 9-10. 596.
[3] *Ibid*, Surat *Al Fajr*: 27-30. 595.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya, tidak memfitnah, tidak dengki, baik dengan tetangga, kata-kata dan perbuatannya disenangi orang serta sifat-sifat utama lainnya.[4]

Salah satu dari sekian banyak sifat tercela yang tidak diridlai oleh Allah dalam Al-Quran adalah sifat-sifat yang dimiliki Yahudi, sejak dulu sampai sekarang mereka selalu menjadi musuh umat Islam. Bahkan nabi-nabi terdahulu dibuat jengkel oleh mereka, sampai ada yang berdoa agar adzab menimpa bangsa Yahudi. Hal ini tidak lain karena sikap mereka yang sering meminta kepada Nabi mereka agar ditunjukkan suatu mukjizat sebagai bukti bahwa mereka itu benar-benar utusan Allah, padahal dalam pernyataan itu, mereka hanya mencari alasan agar kesenangan mereka terhadap dunia tidak terganggu oleh syariat yang dibawa Nabi mereka.

Oleh karena itu, Allah SWT. telah mengutuk mereka dalam Al-Quran. Kisah-kisah mereka banyak diabadikan dalam Al-Quran. Salah satu kisah tentang bangsa Yahudi yang terkenal yaitu tentang penyembelihan sapi yang dijadikan syarat untuk menyelesaikan suatu perkara. Agar lebih jelasnya, dalam penelitian ini akan dipaparkan lebih dalam mengenai salah satu dari sifat bangsa Yahudi tersebut, terutama yang berhubungan dengan pengertian *Qaswat al-Qalb* dalam Surat *Al-Baqarah* ayat 67-74 dengan cara membandingkan antara dua kitab tafsir yaitu Tafsir Al-Mishbah dan Tafsir Ibnu Katsir. Dalam pembahasan selanjutnya ini akan dipaparkan lebih lanjut mengenai hal itu.

---

[4] Oemar Bakri, *Akhlaq Muslim*, (Bandung: Angkasa, 1993) 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENEGASAN JUDUL

Penelitian ini berjudul "*QASWAT AL-QALB* DALAM AL-QURAN (Studi Komparatif Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab dengan Tafsir Al-Quran al-Azhim Karya Ibnu Katsir tentang Surat Al-Baqarah Ayat 67-74)", untuk lebih memudahkan pemahaman, maka uraian judul di atas adalah segabai berikut:

Qaswat al-Qalb dalam al-Quran : secara bahasa yaitu hati itu keras, tidak kasihan.[5] Pengertian lain *Qaswat al-Qalb* artinya kekerasan hati atau kebengisan.[6] Yang dimaksud *qalb* disini yaitu *qalb* dalam bentuk ruh,[7] yang merupakan sesuatu yang halus, bukan hati sebagai organ tubuh manusia, melainkan bagian dari jiwa. Hati yang dimaksud adalah sesuatu yang halus (*lathifah*) bersifat ketuhanan (*rabbaniyah*) dan ruhani yang ada hubungannya dengan hati jasmani.[8] Dalam al-Quran, kitab suci agama Islam[9].

Studi : pendidikan, pelajaran, penyelidikan, tempat belajar.[10]

---

[5] Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), 341.
[6] Ahmad Warson Munawir, *Al-Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), 11120.
[7] Jalaluddin Rahmat, *Membuka Tirai Kegaiban: Renungan-renungan Sufistik*, (Bandung: Mizan, 1997), 69.
[8] Rizal Ibrahim, *Menghadirkan Hati: Panduan Menggapai Cinta Ilahi*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2003), 87.
[9] Pius A. Partanto, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 646.
[10] *Ibid.*, 728.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komparatif : studi tafsir berupa penafsiran sekelompok ayat-ayat yang berbicara dalam suatu masalah dengan cara membandingkan antara ayat dengan ayat, ayat dengan hadits, baik dari segi redaksi atau antara pendapat-pendapat ulama tafsir dengan menonjolkan segi-segi perbedaan tertentu dari obyek yang dibandingkan.[11]

Tafsir Al-Mishbah : kitab tafsir karya Quraish Shihab.

Tafsir Ibnu Katsir : kitab tafsir karya Ibnu Katsir.

Surat al-Baqarah Ayat 67-74: ayat yang akan dijadikan topik pembahasan.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini ialah penafsiran *Qaswat al-Qalb* dalam al-Quran menurut Quraish Shihab dan Ibnu Katsir dalam kitab tafsirnya tentang Surat *al-Baqarah* ayat 67-74 dengan menggunakan metode penelitian komparatif atau perbandingan.

C. ALASAN PEMILIHAN JUDUL

Alasan pemilihan judul ini yaitu:

1. *Qaswat al-qalb* merupakan sebuah kosakata yang menarik untuk dikaji dalam hal definisinya.
2. Ibnu Katsir dan Muhammad Quraish Shihab merupakan mufassir terkenal dengan budaya dan Negara berbeda, sehingga memungkinkan untuk menghasilkan penafsiran yang berbeda.

---

[11] Nasiruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang beredaksi Mirip*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini lebih terarah, perlu adanya batasan-batasan yang perlu ditekankan. Adapun batasan masalah tersebut sebagai berikut:

1. Pengertian *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *Al-Baqarah* ayat 67-74.
2. Faktor penyebab *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *Al-Baqarah* ayat 67-74.
3. Persamaan dan perbedaan mengenai pengertian dan faktor penyebab *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *al-Baqarah* ayat 67-74.

E. RUMUSAN MASALAH

Pada latar belakang masalah di atas telah dibahas secara garis besar dan sulit untuk dipahami, agar terhindar dari melebarnya permasalahan perlu adanya rumusan masalah. Adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir Ibnu Katsir dalam Surat *al-Baqarah* ayat 67-74?
2. Faktor apa yang menyebabkan *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *Al-Baqarah* ayat 67-74?
3. Apa persamaan dan perbedaan pengertian dan faktor penyebab *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *al-Baqarah* ayat 67-74?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *Al-Baqarah* ayat 67-74.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor penyebab *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *al-Baqarah* ayat 67-74.
3. Untuk mendeskripsikan persamaan dan perbedaan pengertian dan faktor penyebab *Qaswat al-Qalb* dalam Tafsir al-Mishbah dan Tafsir al-Quran al-Azhim dalam Surat *al-Baqarah* ayat 67-74.

G. KEGUNAAN PENELITIAN

Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Memperkaya kajian teoritis tentang *Qaswat al-Qalb* dalam kajian keislaman.
2. Secara praktis hasil analisis ini dapat menghindarkan umat Islam dari sifat *Qaswat al-Qalb* yang dimiliki bangsa Yahudi.

Dengan pertimbangan tersebut di atas, maka perlu kiranya diadakan penelitian.

H. METODOLOGI PENELITIAN

Berikut ini merupakan metodologi yang digunakan dalam penelian ini:

1. Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara *library research* (penelitian kepustakaan), yaitu dengan menggunakan buku-buku yang relevan dengan penelitian ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Metode Penelitian

Ada beberapa metode yang digunakan dalan penelitian ini, di antaranya yitu:

a. Metode Deskriptif Analisis, yaitu dengan cara menganalisa dan menguraikan serta menyajikan data apa adanya.

b. Metode Komparatif/Perbandingan *(Muqaran)*, yaitu membandingkan berbagai pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Quran.[12] Dalam hal ini penafsiran Ibnu Katsir dan Quraish Shihab.

Keistimewaan metode ini yaitu:

1) Dapat mengetahui keragaman kecenderungan para mufassir, aliran yang mempengaruhi mereka.

2) Dapat mengetahui keahlian yang dimiliki setiap mufassir, termasuk teolog, kaum fuqaha, kaum sufi dan sebagainya.[13]

Adapun langkah-langkah metode ini yaitu:

1) Menghimpun ayat-ayat yang dijadikan obyek studi.

2) Melacak pendapat ulama tafsir dalam menafsirkan ayat tersebut.

3) Membandingkan pendapat mereka.[14]

3. Sumber Data

Adapun sumber yang dipergunakan adalah sebagai berikut:

---

[12] *Ibid.*, 60. M. Qurash Shihab, *Tafsir Al-Quran dengan Metode Maudhu'iy: Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Quran*, (Jakarta Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran 1986). 38.

[13] Nasiruddin Baidan, *Metode Penafsiran al-Quran: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang beredaksi Mirip*, 66-67.

[14] *Ibid.*,65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sumber data primer:

1. Al-Quran dan Terjemahnya, Depag RI
2. Tafsir Al-Mishbah, karya M. Quraish Shihab
3. Tafsir Ibnu Katsir, karya Ismail Ibnu Katsir Al-Damsiqi

b. Sumber data sekunder:

1. Akhlaq Muslim, Oemar Bakri
2. Lentera Hati, Quraish Shihab
3. Membumikan Al-Quran, Quraish Shihab
4. Membuka Tirai Kegaiban: Renungan-renungan Sufistik, Jalaluddin Rahmat
5. Menghadirkan Hati: Panduan Menggapai Cinta Ilahi, Rizal Ibrahim
6. Mengenal Diri Melalui Rasa Hati, Ashaari Muhammad
7. Metode Penafsiran al-Quran: Kajian Kritis terhadap Ayat-ayat yang beredaksi Mirip, Nasiruddin Baidan
8. Penyakit-penyakit Hati, Ibrahim M. Al-Jamal
9. Tafsir Al-Quran dengan Metode Maudhu'iy: Beberapa Aspek Ilmiah tentang Al-Quran, Qurash Shihab.
10. 60 Penyakit Hati, Uwes al-Qorni

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penelitian ini dapat dipaparkan dengan alur pemikiran yang sistematis dan mudah dipahami, maka diperlukan sistematika pembahasan sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I : Pada Bab ini dibahas latar belakang masalah, penegasan judul, alasan memilih judul, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II : Biografi M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir, mendeskripsikan metode dan corak penafsiran M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir.

BAB III : Surat al-Baqarah 67-74 dan penafsiran M. Quraish Shihab dan Ibnu Katsir.

BAB IV : Penafsiran *qaswat al-qalb* menurut Quraish Shihab dan Ibnu Katsir.

BAB V : Pada Bab ini merupakan penutup yang berisi jawaban atas rumusan masalah yang diuraikan dalam bentuk kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id